

KESALAHAN BERBAHASA DALAM TEKS ARGUMENTASI PADA MEDIA *BLOG* SISWA KELAS XI MA ALMAARIF SINGOSARI

Puspasari Aurellia Kamila¹, Itznaniyah Umie Murniatie², Frida Siswiyanti³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Malang

puspasari.aurellia@gmail.com¹, itznaniyahmurniatie@unisma.ac.id²,
fridasiswiyanti@unisma.ac.id³

Abstrak: Pemanfaatan *blog* dalam pembelajaran menulis memberikan ruang publikasi digital bagi siswa, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan ketepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan, pemilihan kata (diksi), dan kalimat efektif dalam teks argumentasi siswa kelas XI MA Almaarif Singosari yang dipublikasikan melalui media *blog*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Data dikumpulkan melalui dokumentasi teks siswa, kemudian dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan penarikan simpulan berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V serta prinsip kalimat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan temuan paling dominan, terutama pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan tanda baca. Kesalahan diksi meliputi penggunaan kata tidak baku dan ketidaktepatan makna, sedangkan kesalahan kalimat efektif tampak pada ketidakpaduan struktur, pemborosan unsur, dan ketidaksejajaran bentuk. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesalahan yang muncul cenderung bersifat intralingual akibat belum optimalnya penguasaan sistem bahasa. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya penguatan pembelajaran kaidah kebahasaan dalam konteks literasi digital agar kemampuan argumentatif siswa berkembang secara lebih sistematis dan sesuai standar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, teks argumentasi, ejaan, diksi, kalimat efektif, media blog

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada jenjang sekolah menengah. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya menyampaikan gagasan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, praktik menulis semakin berkembang dengan hadirnya media digital seperti *blog* yang memungkinkan siswa mempublikasikan karyanya secara luas. Namun, kemudahan akses dan publikasi tersebut belum tentu diimbangi dengan ketepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa sebagai

sistem lambang bunyi yang digunakan untuk bekerja sama dan berkomunikasi Aji dkk., (2021) menuntut ketelitian dalam penerapan ejaan, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat efektif.

Teks argumentasi sebagai salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas XI menuntut kemampuan menyampaikan pendapat secara logis dan didukung alasan yang kuat. Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan kebahasaan dalam tulisan siswa, khususnya pada aspek ejaan, diksi, dan kalimat efektif. Kesalahan tersebut dapat mengurangi kejelasan pesan dan melemahkan kekuatan argumen yang disampaikan. Menurut Mantasiah (2020), kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber dan bentuknya, baik yang bersifat intralingual maupun interlingual. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, kesalahan yang muncul umumnya bersifat intralingual, yaitu akibat belum dikuasainya sistem bahasa secara utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk kesalahan ejaan dalam teks argumentasi siswa yang dipublikasikan melalui *blog*; (2) bagaimana bentuk kesalahan pemilihan kata (diksi) dalam teks tersebut; dan (3) bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam tulisan siswa. Ketiga permasalahan tersebut dipilih karena ejaan, diksi, dan kalimat efektif merupakan unsur fundamental dalam membangun teks argumentasi yang runtut, jelas, dan komunikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bentuk-bentuk kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata, serta kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks argumentasi siswa kelas XI MA Almaarif Singosari yang dipublikasikan melalui media *blog*. Deskripsi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat penguasaan kebahasaan siswa dalam konteks literasi digital serta mengidentifikasi pola kesalahan yang dominan.

Secara teoretis, penelitian ini relevan dengan kajian analisis kesalahan berbahasa dalam ranah linguistik terapan, khususnya pada pembelajaran menulis berbasis digital. Penelitian ini memperkaya studi sebelumnya dengan mengintegrasikan tiga aspek kebahasaan ejaan, diksi, dan kalimat efektif dalam satu kajian terpadu pada teks argumentasi berbasis *blog*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan kontekstual, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD)

Edisi V dalam ruang publik digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam teks argumentasi siswa tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena kebahasaan secara mendalam dalam konteks alami pembelajaran berbasis *blog*. Analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini mengacu pada teori analisis kesalahan yang membedakan kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) sebagaimana dikemukakan oleh TricaHYO (2021), serta klasifikasi kesalahan interlingual dan intralingual menurut Mantasiah (2020). Adapun kaidah kebahasaan yang dijadikan acuan adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V dan prinsip kalimat efektif yang mencakup kesepadanan, keparalelan, kefokusannya, kehematan, kecermatan, ketepatan, dan kelogisan Afifah (2021).

Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis dokumen (*content analysis*) terhadap teks argumentasi siswa yang dipublikasikan melalui media *blog* pembelajaran. Sumber data berupa tulisan siswa kelas XI MA Almaarif Singosari yang telah dipublikasikan secara daring. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengunduh, membaca, dan menginventarisasi teks argumentasi siswa untuk kemudian diidentifikasi kesalahan kebahasaannya. Instrumen penelitian berupa lembar klasifikasi kesalahan yang disusun berdasarkan indikator kesalahan ejaan, pemilihan kata (diksi), dan kalimat efektif sesuai dengan teori yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi bagian teks yang mengandung kesalahan; (2) klasifikasi data berdasarkan jenis kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif; (3) penyajian data dalam bentuk deskripsi dan contoh temuan; serta (4) penarikan simpulan. Proses analisis mengikuti langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa yang meliputi identifikasi, deskripsi, penjelasan, dan evaluasi kesalahan. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan pengecekan ulang kesesuaian temuan dengan kaidah EYD Edisi V serta teori kalimat efektif yang relevan. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi yang akurat mengenai pola kesalahan berbahasa siswa dalam konteks literasi digital.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks argumentasi siswa kelas XI MA Almaarif Singosari mencakup tiga fokus utama, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata (diksi), dan kesalahan kalimat efektif. Pada aspek ejaan, ditemukan kesalahan pemakaian huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata yang tidak sesuai kaidah. Berikut contoh kesalahan terdapat pada kalimat: “...budaya lokal.dengan memanfaatkan hal tersebut masyarakat dapat Membentuk pola yang lebih sehat.” Kesalahan tampak pada penulisan “lokal.dengan” tanpa spasi setelah tanda titik dan penggunaan huruf kapital pada kata “Membentuk” di tengah kalimat. Contoh lain terlihat pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada kata yang bukan nama diri. Kesalahan ejaan ini menunjukkan bahwa siswa belum konsisten menerapkan kaidah EYD Edisi V, sehingga berimplikasi pada menurunnya kejelasan dan formalitas teks argumentasi.

Contoh kesalahan ejaan terdapat pada kalimat “Selama ini,sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Batam masih dipasok dari luar daerah,sehingga ketergantungan tersebut membuat Batam cukup rentan terhadap gangguan distribusi maupun gejolak harga.Oleh karena itu,langkah Sekretaris Daerah Kota Batam Jefridin,bersama kejaksan negeri Batam dalam melakukan penanaman Jagung di Kecamatan Galang patut dipandang sebagai strategi yang tepat dalam mendukung program ketahanan pangan.”. Pada data tersebut, kata *kejaksan* dan *negeri* seharusnya diawali huruf kapital karena merupakan bagian dari nama lembaga resmi, sedangkan kata *Batam* sudah ditulis dengan benar. Bentuk yang tepat sesuai kaidah EYD adalah “Kejaksan Negeri Batam”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara menyeluruh aturan penggunaan huruf kapital pada nama lembaga.

Contoh kesalahan ejaan terdapat pada kalimat “Ketahanan pangan lokal merupakan pondasi penting dalam menjaga kedaulatan”. Kata *pondasi* merupakan bentuk tidak baku dalam bahasa Indonesia. Bentuk baku yang sesuai dengan EYD adalah *fondasi*. Kesalahan ini menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis siswa, sehingga kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari ditulis tanpa memperhatikan kaidah kebakuan.

Contoh kesalahan ejaan terdapat pada kalimat “makanan kampung atau sekadar cemilan sederhana”. Kata *cemilan* sering digunakan dalam bahasa lisan, namun dalam bahasa tulis baku bentuk yang tepat adalah *camilan*. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa siswa kurang merujuk pada kosakata baku ketika menulis teks argumentasi.

Contoh kesalahan ejaan terdapat pada kalimat “*beras menjadi bahan pangan pokok yang sering di konsumsi oleh masyarakat di Indonesia*” dan “*anggapan ini dapat di hiraukan dengan pemanfaatan lahan yang belum termanfaatkan*”. Pada kedua data tersebut, imbuhan *di-* sebagai awalan verba ditulis terpisah dari kata dasarnya. Padahal, menurut kaidah EYD Edisi V, imbuhan *di-* yang berfungsi sebagai awalan harus ditulis serangkai dengan kata kerja. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membedakan fungsi *di-* sebagai kata depan dan sebagai imbuhan. Perbaikan yang tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia adalah “*dikonsumsi*” dan “*dihiraukan*”.

Pada aspek pemilihan kata (diksi), ditemukan 14 data kesalahan yang berkaitan dengan ketidaktepatan makna dan ketidaksesuaian konteks akademik. Contoh kesalahan diksi terdapat pada kalimat: “*Potensi raksasa ini dapat menjadi solusi diversifikasi pangan.*” Penggunaan kata *raksasa* dinilai kurang tepat dalam ragam bahasa ilmiah karena bersifat ekspresif dan informal; pilihan yang lebih sesuai adalah *potensi besar* atau *potensi signifikan*. Selain itu, ditemukan penggunaan kata tidak baku dan sinonim yang kurang tepat makna. Kesalahan diksi ini berdampak pada ketidakpresisian gagasan dan melemahkan kekuatan argumentasi, karena pemilihan kata dalam teks argumentasi seharusnya mencerminkan ketepatan, kecermatan, dan objektivitas bahasa.

Contoh kesalahan diksi terdapat pada kalimat “*produk impor karena dianggap lebih modern atau praktis.*” Pada data tersebut, kata *dianggap* bersifat terlalu umum dan kurang menunjukkan penilaian rasional dalam teks argumentatif. Kata ini tidak secara jelas menunjukkan dasar pertimbangan yang logis. Perbaikan dilakukan dengan mengganti kata *dianggap* menjadi *dinilai* karena kata tersebut lebih tepat digunakan dalam konteks penilaian objektif dan argumentatif. Perbaikan menjadi “*produk impor karena dinilai lebih modern atau praktis*”.

Contoh kesalahan diksi terdapat pada kalimat “*ikut membantu ekonomi rakyat*” Pada data “*ikut membantu ekonomi rakyat*”, kata *ekonomi* digunakan secara umum sehingga maknanya kurang spesifik. Dalam konteks argumentasi, yang dimaksud adalah sistem atau kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan kata tersebut dinilai kurang tepat. Perbaikan yang benar yaitu “*membantu perekonomian rakyat*”.

Contoh kesalahan diksi terdapat pada kalimat “*Ketahanan pangan lokal bukan hanya soal makan, tapi juga soal martabat.*” Pada data tersebut, penggunaan kata *soal* dan *tapi* merupakan sinonim yang lazim digunakan dalam ragam bahasa lisan. Penggunaan kata tersebut kurang tepat dalam teks akademik karena tidak mencerminkan gaya bahasa formal. Perbaikan dilakukan dengan mengganti kata *soal* menjadi *tentang*

dan *tapi* menjadi *tetapi* agar makna tetap terjaga dan sesuai dengan konteks ilmiah. Perbaikan kesalahan yang benar yaitu “Ketahanan pangan lokal bukan hanya tentang pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga menyangkut martabat bangsa.”

Pada aspek kalimat efektif, ditemukan sebanyak 18 data kesalahan yang meliputi ketidaksepadanan subjek–predikat, ketidaksejajaran bentuk, kurangnya kefokuskan, serta ketidaklogisan hubungan antargagasan. Berikut contoh kesalahan kesepadanan tampak pada kalimat: “*Indonesia sering mengalami harga beras yang semakin meningkat.*” Secara struktural, subjek Indonesia tidak tepat dipadankan dengan predikat mengalami harga; perbaikan yang lebih tepat adalah mengalami kenaikan harga beras. Contoh lain berupa kalimat yang tidak fokus dan bertele-tele sehingga hubungan logis antarunsur menjadi kabur. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun struktur kalimat yang padu dan logis, padahal kejelasan struktur merupakan penopang utama kekuatan penalaran dalam teks argumentasi.

Berikut contoh kesalahan kefokuskan kalimat tampak pada kalimat “*Artinya, seharusnya kita mampu mencukupi kebutuhan pangan dari hasil dalam negeri tanpa terlalu banyak mengandalkan impor.*” Kalimat tersebut memuat lebih dari satu gagasan utama, yaitu kemampuan mencukupi pangan dan pengurangan impor, sehingga fokus kalimat menjadi melebar. Kalimat efektif seharusnya hanya memuat satu gagasan utama. Perbaikan yang tepat yaitu “Artinya, Indonesia seharusnya mampu mencukupi kebutuhan pangan dari hasil dalam negeri.”

Berikut contoh kesalahan kehematan kata “*Ketahanan pangan adalah hal yang sangat penting untuk menjaga kedaulatan bangsa.*” Pada data “Ketahanan pangan adalah hal yang sangat penting untuk menjaga kedaulatan bangsa”, ditemukan kesalahan kalimat efektif pada aspek kehematan. Kalimat tersebut mengandung unsur kata yang berlebihan, yaitu penggunaan frasa *hal yang sangat*, yang menyebabkan kalimat menjadi kurang ringkas dan tidak ekonomis. Dalam prinsip kalimat efektif, kehematan menuntut penggunaan kata secara tepat tanpa pengulangan makna atau unsur yang tidak diperlukan. Perbaikan yang tepat yaitu “Ketahanan pangan sangat penting untuk menjaga kedaulatan bangsa.”

Berikut contoh kesalahan kehematan kata “*Tanaman singkong merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat mudah untuk dibudidayakan.*” Penggunaan frasa *merupakan salah satu* dan *sangat mudah untuk* bersifat berlebihan dan tidak hemat kata. Perbaikan yang tepat “Tanaman singkong mudah dibudidayakan.”

Berikut contoh kesalahan kehematan kata “*Oleh karena itu, sudah saatnya*

singkong kembali mendapatkan perhatian sebagai sumber pangan unggul di Indonesia Indonesia.” Kesalahan tersebut menunjukkan pelanggaran prinsip kehematan dalam kalimat efektif karena terdapat pengulangan kata yang tidak diperlukan. Menurut EYD Edisi V, penggunaan kata harus ringkas dan tidak mubazir agar kalimat menjadi jelas dan efektif. Penghapusan kata yang berulang membuat kalimat lebih tepat dan mudah dipahami.

Berikut contoh kesalahan kelogisan hubungan antargagasan “*Memperkuat jiwanya sebagai bangsa yang mandiri.*” Penggunaan kata *jiwanya* tidak logis dalam konteks akademik karena bersifat abstrak dan tidak jelas acuannya. Hal ini menyebabkan hubungan antargagasan tidak dapat diterima secara nalar. Perbaikan yang tepat yaitu “Memperkuat identitas bangsa yang mandiri.”

Berikut contoh kesalahan kelogisan hubungan antargagasan “*Indonesia sering mengalami harga beras ...*”. Pada data tersebut terdapat kesalahan kelogisan karena hubungan makna dalam kalimat tidak tepat. Kata “mengalami” tidak logis jika langsung diikuti oleh “harga beras”, melainkan harus menunjukkan perubahan yang terjadi, seperti “kenaikan harga beras”. Berdasarkan kaidah EYD Edisi V, ketepatan makna dan hubungan logis antarkata penting untuk membentuk kalimat efektif sehingga gagasan dapat dipahami secara jelas dan rasional. Perbaikan yang benar “Indonesia sering mengalami kenaikan harga beras ...”

Secara keseluruhan, ketiga jenis kesalahan tersebut saling berkaitan dan secara langsung memengaruhi kualitas argumentasi siswa. Kesalahan ejaan menurunkan keterbacaan dan kredibilitas tulisan, kesalahan diksi mengurangi ketepatan makna, sedangkan kesalahan kalimat efektif melemahkan kelogisan dan sistematika penyampaian gagasan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan aspek kebahasaan tidak hanya struktur teks menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajaran menulis berbasis digital agar siswa mampu menghasilkan teks argumentasi yang jelas, logis, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia baku.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan menjadi aspek yang paling dominan dalam teks argumentasi siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan aturan teknis kebahasaan masih belum optimal, terutama dalam penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca. Jika dikaitkan dengan teori analisis kesalahan berbahasa menurut Mantasiah (2020), kesalahan tersebut termasuk dalam kategori kesalahan intralingual, yaitu kesalahan yang terjadi akibat belum dikuasainya sistem

bahasa secara menyeluruh. Artinya, permasalahan bukan semata-mata karena pengaruh bahasa lain, melainkan karena pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia itu sendiri masih terbatas. Hal ini mempertegas bahwa pembelajaran menulis di kelas perlu memberikan penekanan yang lebih sistematis pada penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V dalam praktik nyata.

Pada aspek diksi, kesalahan yang muncul memperlihatkan adanya ketidaktepatan makna dan penggunaan kata tidak baku dalam konteks argumentatif. Menurut prinsip ketepatan dan kecermatan dalam kalimat efektif Afifah (2021), pemilihan kata harus mampu merepresentasikan gagasan secara jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Ketidaktepatan diksi yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran stilistika dalam membangun argumen. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterbatasan kosakata akademik menjadi salah satu faktor utama lemahnya kualitas argumentasi tulis siswa. Dengan demikian, pengayaan kosakata dan latihan penggunaan istilah yang kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajaran menulis berbasis digital.

Sementara itu, kesalahan pada kalimat efektif, seperti ketidaksejajaran bentuk, pemborosan kata, dan kurangnya kepaduan, berdampak langsung pada kekuatan argumen yang dibangun. Secara teoretis, kalimat efektif harus memenuhi unsur kesepadanan, keparalelan, kefokus, dan kelogisan agar pesan dapat diterima secara utuh oleh pembaca. Ketidakterpenuhinya prinsip tersebut menyebabkan argumen siswa kurang sistematis dan tidak persuasif. Berdasarkan perspektif analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Tarigan, kesalahan berbahasa dapat menjadi indikator tahap perkembangan kompetensi berbahasa seseorang. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya menunjukkan kelemahan, tetapi juga memberikan gambaran tingkat penguasaan kebahasaan siswa yang dapat dijadikan dasar perbaikan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan *blog* sebagai media publikasi belum secara otomatis meningkatkan kualitas kebahasaan siswa. Media digital memberikan ruang ekspresi yang luas, namun tanpa penguatan kaidah dan bimbingan yang terarah, kesalahan berbahasa tetap berulang. Peneliti berargumen bahwa integrasi literasi digital dan literasi kebahasaan harus dilakukan secara seimbang. Pembelajaran menulis argumentasi tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian gagasan, tetapi juga harus menekankan akurasi bentuk bahasa. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran yang memadukan praktik publikasi digital dan evaluasi kebahasaan yang sistematis menjadi implikasi penting dari penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teks argumentasi siswa yang dipublikasikan melalui media blog masih mengandung berbagai kesalahan kebahasaan pada tiga aspek utama, yaitu ejaan, pemilihan kata (diksi), dan kalimat efektif. Kesalahan ejaan merupakan temuan yang paling dominan, terutama pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan *di* dan *ke*, serta tanda baca. Pada aspek diksi, kesalahan tampak pada penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan makna, dan pilihan kata yang kurang sesuai dengan konteks argumentatif. Adapun pada aspek kalimat efektif, ditemukan ketidaksepadanan struktur, ketidaksejajaran bentuk, pemborosan kata, serta kalimat yang kurang logis dan kurang fokus.

Temuan tersebut sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bahwa bentuk kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif dalam teks argumentasi siswa bervariasi dan cenderung didominasi oleh kesalahan yang bersifat intralingual, yakni akibat belum optimalnya penguasaan sistem bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa belum sepenuhnya diimbangi dengan ketepatan penerapan kaidah kebahasaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V dan prinsip kalimat efektif.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran menulis yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas karya di media digital, tetapi juga pada ketelitian berbahasa. Guru perlu memberikan pendampingan lebih intensif dalam aspek ejaan, pengayaan kosakata akademik, serta latihan penyusunan kalimat efektif melalui kegiatan revisi dan umpan balik terstruktur. Integrasi literasi digital dengan pembinaan kaidah kebahasaan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas argumentasi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji kesalahan berbahasa pada jenis teks lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian eksperimen mengenai efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meminimalkan kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif juga perlu dilakukan guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Itznaniyah Umie Murniatie, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, V. N. (2021). *KESALAHAN KALIMAT EFEKTIF PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN MEKAR BAKTI I*. 6, 379–389.
- Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 65–70.
<https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3290>
- Am, A., Wijayanti, T., & Info, A. (2025). *Penggunaan kalimat efektif dalam teks deskripsi siswa kelas vii smp mahaputra tello makassar*. 3(1), 753–762.
- Aziza Nurizka, Nadila Putri, Ridwan Himawan, C. U. (2021). Telaah Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*, 4(2), 89–98.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Denita Giawa. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dalam Menulis Paragraf Argumentasi Oleh Siswa. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 73–88.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i1.2260>
- Eti Ramaniyar. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.
- Hamdani, A. F., Chesio, M. R., Handoko, M. R. F., Nainggolan, D. A., & Chairunisa, H. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KARYA TULIS ILMIAH. *Jurnal IdeBahasa*, 6(2), 288–296.
- HASIBUAN, N. S. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN MEDIA LUAR RUANG DI WILAYAH KOTA MEDAN. *Kelasa*, 13(2).
<https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.70>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.
- Tricahyo, A. (2021). Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa. *Nata*, 1–96.